

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas dengan berbagai keanekaragaman hayati yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Oleh karena pembangunan disektor pertanian menjadi salah satu kebutuhan mendasar untuk ketahanan pangan di Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu produksi pertanian demi menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaanya melalui berbagai langkah kebijakan. Di samping itu dalam rangka kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani (Noor, 2018).

Luas lahan yang besar serta keanekaragaman hayati yang beragam tidak menjamin dapat memenuhi kebutuhan pangan terutama pada beras, mengingat karena jumlah penduduk yang ada di setiap daerah selalu bertambah setiap tahunnya, yang kemudian menyebabkan jumlah permintaan lebih besar dari pada jumlah produksi beras. Untuk hal ini pemerintah biasanya melakukan impor beras dari negara lain guna memenuhi kebutuhan beras, kebijakan impor beras dilakukan untuk menambah stok beras yang mengalami penurunan. Kendala yang di hadapi untuk pemerintah saat ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan jumlah produksi padi setiap tahunnya agar selalu bisa menjaga ketahanan pangan.

Peningkatan produksi padi memang perlu di lakukan, sebab kebutuhan beras akan semakin tinggi setiap tahunnya. Untuk bisa mengatasi masalah tersebut, maka perlu di lakukan strategis pembangunan di pedesaan, khususnya pada sektor pertanian yang harus memperhatikan proses produksi padi dengan tujuan untuk ketersediaan pangan dan sumber makanan lainnya yang berkelanjutan dan aman bagi seluruh masyarakatnya. Menurut Laksono, seperti yang dikutip oleh Farama (2016), pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi kelangsungan hidup penduduk miskin memiliki empat aspek

yaitu kemampuan dalam menyediakan pangan bagi rakyat, memberikan kesempatan kerja pada masyarakat, menghemat dan menghimpun devisa negara dan sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor lain.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki empat kabupaten dan 1 Kota, yaitu meliputi Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman dan Kota Yogyakarta. Sumber daya alam yang dimiliki DIY sangat melimpah, adapun beberapa potensi kekayaan alam DIY yaitu pertanian, sungai, perkebunan, peternakan, pegunungan, perikanan, dan laut. Mata pencaharian yang paling dominan untuk masyarakat DIY adalah pertanian, terutama di Kabupaten Kulon Progo (Budiarti, 2018)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, dari 5 kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah produksi padi Kabupaten Kulon Progo berada di urutan ke 4 berturut-turut dari tahun 2013 - 2016, tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, Produksi padi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 tercatat sebanyak 126,988 ton. Dibandingkan tahun 2016 terjadi penurunan produksi sebesar 0,02% dengan jumlah produksi padi sebanyak 116,452.30 ton dan pada tahun 2017 terjadi penurunan produksi padi sebesar 0,08% dengan produksi sebanyak 113.358,80 ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, luas lahan sawah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 tercatat 10,254 Hektar. Dibandingkan tahun 2016 terjadi penyempitan luas lahan sawah, yaitu seluas 10,366 Hektar. Penurunan luas lahan sawah dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian, dan konversi lahan semakin meningkat setiap tahunnya, dengan penggunaan lahan yang semakin menyempit ini juga berdampak pada luas panen, karena luas panen akan meningkat apabila luas lahannya semakin besar (Budiarti, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, luas panen padi Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 tercatat 18,626.7 Hektar. Dibandingkan tahun 2016 terjadi penyempitan luas panen, yaitu seluas 18,822 Hektar.

Jumlah produksi padi merupakan salah satu indikator ketersediaan pangan nasional, apabila nilai produksi padi tinggi, maka ketersediaan pangan nasional juga tinggi dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional sehingga memperkecil impor, namun apabila nilai produksi padi rendah, maka ketersediaan pangan nasional juga rendah, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil kebijakan, sehingga tidak terjadi kekurangan pangan nasional. Produksi padi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Junita (2011), luas lahan sawah dan jumlah petani mampu mempengaruhi produksi padi. Semakin meningkat luas lahan sawah dan jumlah petani maka akan meningkatkan produksi padi. Pada penelitian Rizqan (2016), luas areal panen, luas lahan sawah, dan jumlah tenaga kerja petani berpengaruh terhadap produksi padi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dilakukan untuk mempermudah pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam meningkatkan produksi padi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan digunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Kulon Progo serta meneliti apakah terdapat efek individu dan waktu pada model, dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Kulon Progo dengan Menggunakan Regresi Data Panel melalui Pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*”. Analisis regresi data panel digunakan karena data produksi padi, luas panen, luas lahan sawah, jumlah petani, rata-rata produksi, luas serangan hama, dan jumlah kelompok tani sebaiknya diamati dalam beberapa periode waktu karena jumlahnya selalu dinamis seiring dengan bertambahnya waktu. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini data *cross section* diwakili oleh 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dan data *time series* diwakili kurun waktu yaitu 2008-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran secara umum Produksi Padi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2008 - 2017 dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Produksi Padi?
2. Bagaimana hasil model regresi data panel terbaik untuk data Produksi Padi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti LLS, LAP, RRP, LSH, JP, dan JKT beserta interpretasinya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berfokus pada produksi padi pada Kabupaten Kulon Progo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada tahun 2008-2017.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Kulon Progo dan Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi padi, luas panen, luas lahan sawah, jumlah petani, rata-rata produksi, luas serangan hama, dan jumlah kelompok tani yang tercantum dalam buku Kabupaten Kulon Progo dalam angka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika pada tahun 2008-2017.

1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis

Jenis penelitian dalam tugas akhir ini termasuk dalam kategori aplikatif. Metode yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Produksi Padi di Kabupaten Sleman” menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* oleh Budiarti pada tahun 2018

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran secara umum Produksi Padi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2008-2017 dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya.
2. Mendapatkan model regresi data panel terbaik untuk data Produksi Padi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah Produksi Padi di Kabupaten Kulon Progo, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dibidang statistika, khususnya dengan metode analisis regresi data panel.
3. Dapat menjelaskan model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.
4. Mengaplikasikan hasil model analisis regresi data panel hingga menemukan model terbaik.